

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi Islam di Indonesia pada saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya Lembaga Keuangan berbentuk bank maupun non bank. Untuk masyarakat yang tidak mampu untuk mengakses keuangan karena keterbatasan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam perbankan, maka mereka cenderung memilih melakukan transaksi di lembaga non bank salah satunya adalah Baitul Maal wa Tamwil (BMT).

Baitul Maal wa Tamwil dalam Istilah Indonesia disebut sebagai juga Balai Usaha Mandiri Terpadu yang semua kegiatan usahanya dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah. Baitul Maal wa Tamwil terdiri dari dua istilah yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang bersifat non profit seperti zakat, infaq dan sedekah. Sementara Baitul Tamwil sebagai lembaga penghimpun dan penyaluran dana.¹ Selain itu, Baitul Maal wa Tamwil juga menyediakan pembiayaan guna pengembangan usaha-usaha kecil dan menengah. Baitul Maal wa Tamwil berstatus hukum sebagai koperasi dalam melakukan kegiatannya baik berupa menghimpun ataupun

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 126

menyalurkan dana mengacu pada UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, dan juga Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah.

Berdasarkan data di tahun 2015 secara nasional, perkembangan Baitul Maal wa Tamwil dinilai sangat signifikan. Pemerintah melalui kementerian koperasi dan UKM menyatakan bahwa perkembangan kinerja BMT telah mencapai pusat aset sebesar Rp. 4,7 triliun dengan jumlah pembiayaan sebesar Rp. 3,6 triliun. Pada tahun 2017, tercatat jumlah BMT sebesar 4 ribuan dengan BMT yang terdaftar sebagai anggota perhimpunan sebanyak 326 BMT yang saat ini mengelola aset masyarakat sebesar lebih dari Rp. 1,3 triliun dan jumlah anggota yang dilayani lebih dari 3 juta orang.²

Sebelum seseorang individu memutuskan untuk menabung di Lembaga Keuangan Syariah, terlebih dahulu dipertimbangkan apa tujuan dan manfaat menabung. Selanjutnya mulai mengumpulkan informasi tentang lembaga keuangan apa yang cocok dengan kebutuhan maupun seleranya. Setelah itu dilakukan kegiatan mencari dan menilai jenis tabungan yang dibutuhkan baru kemudian memutuskan untuk memakai tabungan tersebut. Sehingga dapat dikatakan untuk merealisasikan aktivasnya diperlukan kemauan atau minat untuk melakukannya.

² Rizky Jaramaya, *Perhimpunan BMT Indonesia Peroleh Pembiayaan LPDB* diakses melalui <http://www.republika.co.id/>. pada tanggal 04 Maret 2019

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan suatu objek.³ Minat menabung dapat juga diasumsikan sebagai minat beli yang merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian. Secara garis besar, minat dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan dan faktor dari luar. Kekuatan psikologis dan kekuatan sosial budaya dapat menjadi pendorong timbulnya minat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh William J. Stanton yang menyatakan “*sociocultural and psychological force with influence consumers’ buying behavior*”.⁴

Kekuatan sosial budaya terdiri dari faktor budaya, tingkat sosial atau kelas sosial, kelompok acuan (*small reference groups*), dan keluarga. Sedangkan kekuatan psikologis terdiri dari pengalaman belajar, kepribadian, keyakinan atau religiusitas, dan gambaran diri (*self concept*).

Budaya dapat diartikan sebagai hasil dari kreativitas manusia dari generasi ke generasi berikutnya yang sangat menentukan bentuk perilaku dalam kehidupan sebagai suatu anggota masyarakat. Kebudayaan merupakan sesuatu yang kompleks yang meliputi ilmu pengetahuan, moral, adat, kebiasaan, dan norma-norma yang berlaku di dalam suatu masyarakat.⁵

³ Heri.P, *Pengantar Perilaku Manusia*, (Jakarta: EGC, 1998), hal. 56

⁴ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 39

⁵ *Ibid.*, hal. 39

Kelas sosial dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari sejumlah orang yang memiliki kedudukan yang seimbang di dalam suatu masyarakat.⁶ Kelas sosial juga sering diartikan sebagai suatu divisi atau kelompok masyarakat yang cenderung homogen dan tetap dalam suatu masyarakat.

Sedangkan keyakinan atau religiusitas adalah pikiran deskriptif yang dianut seseorang mengenai suatu hal.⁷ Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan akhirat. Islam adalah suatu cara hidup yang dapat membimbing seluruh aspek kehidupan manusia dengan aqidah, syariah dan akhlaq.

Berdasarkan UU NO 25 1992 tentang perkoperasian, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang didasarkan atas azas kekeluargaan. Dari rumusan ini diperjelas bahwa koperasi itu adalah lembaga ekonomi berbadan hukum yang kegiatannya mengacu pada prinsip-prinsip koperasi.

⁶ *Ibid.*, hal 44

⁷ Thamrin Abdullah, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 122

Sama halnya seperti lembaga keuangan syari'ah, Baitul Maal wa Tamwil merupakan badan hukum yang bergerak di bidang jasa keuangan yang memiliki peran sebagai perantara yang menghubungkan pihak pemilik dana dengan pihak yang kekurangan dana maupun pihak yang membutuhkan dana dengan teknik operasional secara syari'ah.⁸ Untuk menjaga likuiditas suatu Lembaga Keuangan Syariah (BMT), dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan harus seimbang dengan besarnya dana yang dihimpun melalui produk-produk yang ditawarkan.

BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung merupakan lembaga mikro syariah yang berperan sebagai penggerak dan media penghubung antara aghnia' (pihak yang berlebihan dana) dan pihak dhuafa' (pihak yang kekurangan dana) dengan menerapkan prinsip-prinsip muamalah islam. BMT Istiqomah Karangrejo memiliki visi yaitu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat serta memberikan warna keagamaan dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Kegiatan operasional BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung diatur dengan norma-norma hukum agama dalam hal ini adalah fiqh muamalah. Adapun prinsip operasional dari BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung antara lain tidak menggunakan sistem bunga, prinsip jual beli, prinsip bagi hasil dan prinsip non profit.

⁸ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil.....* , hal. 126

BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung merupakan salah satu lembaga keuangan yang besar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anggota yang dilayani yakni:

Tabel 1.1

Jumlah Anggota Simpanan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

No.	Uraian	2014	2015	2016	2017
1.	Anggota Simpanan	5204	5279	5333	5414
2.	Anggota Simpanan Berjangka	58	67	47	51
Total		5262	5346	5380	5465

Produk simpanan atau tabungan di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung memiliki dua jenis simpanan, yaitu simpanan biasa dan juga simpanan berjangka. Simpanan biasa meliputi simpanan pokok anggota koperasi, simpanan pokok pembiayaan, simpanan wajib anggota koperasi, simpanan pembiayaan dan juga simpanan wajib pembiayaan. Sedangkan simpanan berjangka meliputi tabungan masyarakat syariah (TAMASYA) dan juga tabungan pendidikan Istiqomah. Dalam penelitian ini penelitian dilakukan pada seluruh anggota simpanan baik itu simpanan biasa, simpanan sukarela maupun simpanan berjangka.

Alasan dilakukan penelitian ini dikarenakan untuk mengetahui apakah kekuatan psikologis dari anggota yakni keyakinan atau religiusitas dan juga kekuatan sosial budaya yang meliputi faktor budaya dan juga

kelompok sosial mempengaruhi keputusan ataupun minat anggota dalam melakukan aktivitas keuangan di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

Dari uraian yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai minat menabung di Baitul Maal wa Tanwil. Variabel yang dikehendaki adalah faktor budaya, kelas sosial dan religiusitas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Budaya, Kelas Sosial, dan Religiusitas terhadap Minat Menabung Anggota Baitul Maal Wa Tanwil Istiqomah Karangrejo Tulungagung.”

B. Identifikasi Masalah

Karena luasnya asumsi yang dapat diambil dari teori dan kondisi riil di lapangan, maka peneliti hanya fokus pada masalah yang berkaitan dengan minat anggota BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung untuk menabung yang dipengaruhi oleh faktor budaya, kelas sosial, dan religiusitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah faktor budaya berpengaruh signifikan terhadap minat menabung anggota BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung ?
2. Apakah kelas sosial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung anggota BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung ?

3. Apakah religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung anggota BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung ?
4. Apakah faktor budaya, kelas sosial dan religiusitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat menabung anggota BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung ?
5. Faktor apakah yang paling berpengaruh terhadap minat menabung anggota BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh faktor budaya terhadap minat menabung anggota BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh kelas sosial terhadap minat menabung anggota BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.
3. Untuk menguji apakah ada pengaruh religiusitas terhadap minat menabung anggota BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.
4. Untuk menguji apakah ada pengaruh faktor budaya, kelas sosial, dan religiusitas secara bersama-sama terhadap minat menabung anggota BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.
5. Untuk menguji manakah yang paling berpengaruh terhadap minat menabung anggota BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya mencakup lembaga keuangan syariah, dan juga agar dapat memberikan sumbangsih kajian bidang ilmu manajemen pemasaran produk bank syariah.

2. Secara Praktis

a) Bagi Lembaga

Dapat sebagai bahan masukan serta dapat memberikan kontribusi kepada BMT Istiqomah Karangrejo dalam meningkatkan jumlah anggota.

b) Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepustakaan pada perpustakaan IAIN Tulungagung tentang perilaku konsumen.

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang lembaga keuangan syariah khususnya mengenai pengaruh faktor budaya, kelas sosial, dan religiusitas, sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan cara mengkaji pengaruh lain selain dalam penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

Dalam karya ilmiah ini peneliti perlu untuk memberi penegasan istilah dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan agar tidak terjadi kerancuan dalam membaca skripsi ini, yaitu :

1. Secara Konseptual

a) Faktor Budaya

Faktor budaya merupakan sesuatu yang kompleks yang meliputi ilmu pengetahuan, moral, adat, kebiasaan, dan norma-morma yang berlaku di dalam suatu masyarakat.⁹

b) Kelas sosial

Kelas sosial adalah suatu kelompok yang terdiri dari sejumlah orang yang memiliki kedudukan yang seimbang di dalam suatu masyarakat.¹⁰

c) Religiusitas

Religiusitas adalah pikiran deskriptif yang dianut seseorang mengenai suatu hal.¹¹

d) Minat

Adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangi suatu objek.¹²

⁹ *Ibid.*, hal. 39

¹⁰ *Ibid.*, hal 44

¹¹ Thamrin Abdullah, *Manajemen Pemasaran.....*, hal. 122

¹² Heri.P, *Pengantar Perilaku.....*, hal. 56

e) Menabung

Adalah menyisihkan sebagian uang yang kita miliki untuk tujuan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.¹³

f) Baitul Maal wa Tamwil (BMT)

Baitul Maal wa Tanwil (BMT) yaitu suatu organisasi bisnis yang juga berperan sosial.¹⁴

2. Secara Operasional

Dari definisi secara konseptual sebagaimana di atas maka secara operasionalnya kajian dalam judul ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh faktor budaya, kelas sosial, dan religiusitas terhadap minat menabung anggota BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Adapun yang menjadi indikator-indikator dalam penelitian ini adalah faktor budaya, kelas sosial dan religiusitas dalam memilih produk simpanan di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

¹³ Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal.67

¹⁴ Muhammad. *Lembaga Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 55

G. Sistematika Skripsi

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi yang dibahas setiap bab.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul dengan judul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, yang berisi (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegaan istilah, (h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori, terdiri dari (a) manajemen pemasaran, (b) perilaku konsumen, (c) minat menabung, (d) baitul maal wa tamwil (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, (f) hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari (a) pendekatan dan jenis pendekatan, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) analisis data.

BAB IV Hasil penelitian , terdiri dari (a) Analisis deskripsi data, (b) Pengujian Hipotesis.

BAB V Pembahasan, pada bab ini berisi tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB VI Terdiri dari (a) kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan, (b) saran-saran bagi pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir, terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup peneliti.